

Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Desa Tanah Merah Kabupaten Kupang untuk Mengurangi Risiko Kerugian Finansial

Maria Imakulata Pongge¹, Kristina Wada Betu², Agnes Susanti Indrawati³, Alfonsus Rodriques Suninono⁴, Adiutrix Maria Irayanti Seran⁵,
Joaquina Felicia Saru⁶, Yohana Fransiska Medho⁷
Universitas Katolik Widya Mandira, Jalan Jend. A. Yani, Kota Kupang, NTT
Email: mariaimakulatapongge2@gmail.com

Received 27 January 2026 ; Revised 3 June 2026; Accepted for Publication 29 June 2026; Published 30 September 2026

Abstract — Low practical financial literacy and increasing vulnerability to fraud and bogus investment schemes pose real challenges for the residents of Tanah Merah Village, particularly when household–business cash-flow management is not well organized and exposure to digital financial offers continues to expand. This community engagement program aimed to strengthen residents' basic understanding and practical skills in managing household and microbusiness finances in a simple manner, while also enhancing vigilance toward high-risk financial offers. The program employed an educational and participatory approach through interactive sessions, case discussions, hands-on practice using daily cash-book templates and simple budgeting exercises, and further exploration of participants' experiences through question-and-answer activities and brief interviews with participants and village partners. The implementation results indicate a shift in participants' understanding that "money coming in" does not necessarily mean "profit," a clearer awareness of the importance of separating household and business finances, and improved ability to recognize indicators of fraud and illegal investment offers. In conclusion, strengthening rural financial literacy should be understood as cultivating habits and cautious decision-making in financial matters to enhance the long-term economic resilience of households and microenterprises

Keywords — financial literacy, financial recordkeeping, household budgeting, safe investing, fraud prevention

Abstrak— Rendahnya literasi keuangan praktis dan meningkatnya kerentanan terhadap penipuan/investasi bodong menjadi tantangan nyata bagi masyarakat Desa Tanah Merah, terutama ketika pengelolaan arus kas keluarga–usaha belum tertib dan paparan penawaran finansial digital makin luas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat pemahaman dan keterampilan dasar masyarakat dalam mengelola keuangan usaha–rumah tangga secara sederhana, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap tawaran finansial berisiko. Metode yang digunakan bersifat edukatif-partisipatif melalui sosialisasi interaktif, diskusi kasus, latihan pengisian buku kas harian dan penyusunan anggaran sederhana, serta pendalaman temuan melalui tanya jawab dan wawancara singkat dengan peserta/mitra. Hasil pelaksanaan menunjukkan pergeseran pemahaman peserta bahwa "uang masuk" tidak selalu berarti "untung", pentingnya pemisahan pos usaha–rumah tangga, serta meningkatnya kemampuan mengenali ciri tawaran penipuan dan investasi ilegal. Kesimpulannya, penguatan literasi keuangan desa perlu dipahami sebagai pembentukan kebiasaan dan cara berpikir hati-hati dalam keputusan finansial, guna memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan usaha mikro secara berkelanjutan.

Kata Kunci— literasi keuangan, pencatatan keuangan, anggaran keluarga, investasi aman, anti-penipuan

I. PENDAHULUAN

Perkembangan layanan keuangan digital telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan berbagai transaksi, pinjaman, dan investasi melalui telepon pintar serta media sosial. Namun, kemudahan akses tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan memahami manfaat, biaya, dan risiko produk keuangan yang digunakan [1]. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%, yang menunjukkan masih adanya kesenjangan antara tingkat penggunaan layanan keuangan dan kemampuan mengambil keputusan finansial yang aman serta rasional [2].

Kondisi ini menjadi semakin krusial karena di saat yang sama, isu terkini yang menguat adalah meningkatnya penipuan dan aktivitas keuangan ilegal yang memanfaatkan teknologi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Satgas PASTI menyoroti modus penipuan berbasis AI seperti *voice cloning* dan *deepfake* yang memudahkan pelaku meniru identitas untuk meyakinkan korban, serta melaporkan bahwa sejak 2017 hingga 12 November 2025 telah dihentikan 14.005 entitas keuangan ilegal (investasi ilegal, pinjaman online/pinjaman pribadi ilegal, dan gadai ilegal). Kerentanan yang muncul dapat berupa kesalahan memilih produk keuangan, keterhutangan melampaui kemampuan bayar, hingga menjadi korban penipuan dan fraud; literatur Reurink menegaskan bahwa fraud keuangan merupakan fenomena kompleks dan meluas dengan biaya ekonomi maupun sosial yang signifikan, terutama dalam pasar modern yang sarat asimetri informasi [3].

Menjawab kondisi tersebut, pemerintah melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025 menegaskan pentingnya literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku finansial yang bijak serta berorientasi pada perlindungan konsumen. Program edukasi keuangan perlu diarahkan agar masyarakat mampu mengelola keuangan pribadi secara mandiri dan memahami risiko dari layanan keuangan digital [4], [5].

Dalam konteks lokal, isu literasi keuangan menjadi semakin relevan bagi masyarakat perdesaan yang menghadapi dinamika pendapatan dan risiko ekonomi yang dipengaruhi oleh musim serta harga komoditas. Mitra kegiatan ini adalah

Desa Tanah Merah, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, wilayah dengan basis ekonomi utama di sektor pertanian, peternakan, dan pemanfaatan sumber daya pesisir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), wilayah ini memiliki potensi besar di sektor peternakan dengan populasi ternak besar dan kecil yang cukup banyak. Aktivitas ekonomi rumah tangga di daerah ini sering kali dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan fluktuasi harga hasil produksi [6]. Kondisi sosial ekonomi tersebut menuntut kemampuan masyarakat dalam mengelola arus kas, menyusun prioritas belanja, dan menilai tawaran finansial secara cermat, terlebih di tengah meningkatnya paparan terhadap informasi dan produk digital [7].

Berdasarkan situasi tersebut, pengabdian ini dilakukan untuk menjawab dua masalah utama: (1) bagaimana kondisi literasi keuangan praktis masyarakat mitra dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha mikro, serta (2) bagaimana kerentanan masyarakat terhadap penipuan aktivitas keuangan ilegal dan bagaimana intervensi literasi dapat meningkatkan kemampuan mengenali legalitas serta risiko tawaran finansial. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan literasi keuangan praktis melalui pelatihan dan pendampingan pencatatan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, dan penyusunan anggaran yang mudah diterapkan, sekaligus memperkuat kemampuan perlindungan konsumen keuangan melalui edukasi risiko penipuan dan aktivitas keuangan ilegal termasuk penggunaan daftar periksa untuk menilai legalitas dan risiko, serta mendokumentasikan perubahan pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar publikasi hasil pengabdian.

Program pengabdian ini menggabungkan dua aspek penting yang saling melengkapi, yaitu peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan berbasis praktik seperti pencatatan arus kas dan penyusunan anggaran rumah tangga atau usaha mikro serta penguatan pemahaman perlindungan konsumen melalui analisis risiko terhadap berbagai tawaran dan modus penipuan keuangan yang kini semakin digital dan canggih, termasuk yang memanfaatkan teknologi AI. Melalui pelatihan keterampilan, studi kasus kontekstual, dan pendampingan terarah, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga menumbuhkan perilaku finansial yang lebih bijak, aman, dan berkelanjutan.

II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 21 November 2025 pukul 08.00–13.30 WITA bertempat di Aula Kantor Desa Tanah Merah. Mitra kegiatan adalah Pemerintah Desa Tanah Merah dan tokoh masyarakat setempat yang berperan dalam koordinasi pelaksanaan, mobilisasi peserta, serta dukungan fasilitas kegiatan. Peserta berjumlah 60 orang yang berasal dari masyarakat Desa Tanah Merah dengan latar belakang beragam antara lain pelaku usaha mikro, ibu rumah tangga, pemuda, dan warga masyarakat. Peserta ditetapkan secara purposif bersama mitra desa untuk memastikan keterwakilan kelompok sasaran yang relevan dengan tujuan peningkatan literasi keuangan dan pencegahan risiko kerugian finansial.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

A. Desain dan Pendekatan Pengabdian

Pengabdian menggunakan desain edukasi partisipatif dengan pendekatan interaktif dan berbasis praktik. Pembelajaran berlangsung dua arah melalui diskusi dan tanya jawab terarah, studi kasus yang dekat dengan pengalaman peserta, praktik langsung menggunakan format sederhana, serta umpan balik dari fasilitator [8], [9]. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan materi mudah dipahami sekaligus dapat diterapkan pada pengelolaan keuangan harian masyarakat.

B. Materi Pengabdian

Materi disusun kontekstual dan terintegrasi dalam dua paket utama:

1. Manajemen Keuangan Usaha dan Keluarga, meliputi pencatatan sederhana, penyusunan anggaran, dan pemisahan keuangan usaha–rumah tangga.
2. Cerdas Memilih Investasi & Perlindungan Konsumen, meliputi pengenalan ciri penipuan/investasi ilegal, prinsip kehati-hatian, serta langkah aman sebelum mengambil keputusan finansial.

C. Bahan, Alat, dan Media

Bahan dan media yang digunakan meliputi slide presentasi, format buku kas harian, format anggaran keluarga/rencana keuangan usaha, studi kasus sederhana, serta checklist keamanan untuk menilai tawaran finansial. Perangkat pendukung meliputi laptop, proyektor, dan lembar kerja peserta.

D. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Persiapan dan Koordinasi Mitra: koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menyepakati tujuan, jadwal, lokasi, dan mekanisme pelaksanaan; serta identifikasi kebutuhan peserta secara cepat bersama mitra untuk memetakan isu dominan terkait pencatatan arus kas, pemisahan uang usaha–rumah tangga, dan kerentanan terhadap tawaran finansial berisiko.
2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan Interaktif: kegiatan diawali orientasi dan pemetaan awal pengetahuan peserta melalui tanya jawab terarah. Sesi 1 memfokuskan pengelolaan keuangan praktis melalui latihan menyusun anggaran dan praktik pemisahan keuangan usaha–rumah tangga menggunakan format yang disediakan, disertai umpan balik langsung dari fasilitator. Sesi 2 memfokuskan perlindungan konsumen dan anti-penipuan melalui pembahasan ciri-ciri penipuan atau investasi ilegal dan latihan penggunaan checklist keamanan pada contoh tawaran pinjaman dan investasi.

E. Tahapan Evaluasi dan Pengukuran Capaian PKM

Evaluasi capaian dilakukan secara kualitatif-deskriptif melalui observasi selama pelatihan, mengecek lembar kerja dan praktik (buku kas, anggaran, dan checklist keamanan pada

studi kasus), serta wawancara singkat dengan sebagian peserta dan mitra untuk menangkap perubahan pemahaman dan perilaku awal. Temuan disintesis menjadi tema capaian utama sebagai dasar kesimpulan dan rekomendasi tindak lanjut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penguatan Literasi Keuangan melalui Sosialisasi Interaktif

Pada Sesi 1, fasilitator menyampaikan pokok materi “Pentingnya Literasi Keuangan” sebagai fondasi perubahan perilaku, dilanjutkan latihan terarah: (i) membedakan kebutuhan dan keinginan, (ii) menyusun anggaran sederhana, dan (iii) mempraktikkan pemisahan uang usaha dan rumah tangga.

Pembukaan kegiatan menunjukkan dukungan mitra desa serta penguatan konteks tujuan program, yaitu peningkatan literasi keuangan dan pengurangan risiko kerugian finansial melalui pembelajaran yang aplikatif.



Gambar 1. Pembukaan PKM di Desa Tanah Merah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 21 November 2025 pukul 08.00–13.30 WITA bertempat di Aula Kantor Desa Tanah Merah. Kegiatan dibuka dengan doa bersama sebagai pembuka kegiatan, kemudian dilanjutkan sambutan perwakilan tim PKM dan Kepala Desa Tanah Merah sebagai pengantar sebelum memasuki sesi sosialisasi dan pelatihan (Gambar 1).



Gambar 2. Sosialisasi Literasi Keuangan

Selama pelaksanaan kegiatan, suasana sesi sosialisasi berlangsung aktif dan komunikatif. Peserta tampak antusias

mengikuti sosialisasi literasi keuangan, terutama ketika fasilitator mencontohkan situasi keuangan yang sering dialami dalam keseharian (Gambar 2). Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya transfer pengetahuan dan peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang lebih terukur dan disiplin. Pada sesi awal, peserta diajak untuk memahami bahwa keuntungan usaha tidak hanya dilihat dari sisa uang di tangan, tetapi dari kemampuan mencatat pengeluaran rutin, kebutuhan rumah tangga, serta kewajiban lain yang memengaruhi arus kas.

Melalui tanya jawab dan studi kasus sederhana, peserta mulai menyadari pentingnya memisahkan uang usaha dan uang pribadi. Fasilitator menekankan bahwa pencampuran kedua pos tersebut sering menjadi sumber kebocoran keuangan dan menyulitkan evaluasi keberlanjutan usaha mikro. Pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman nyata terbukti efektif dalam membantu peserta memahami konsep literasi keuangan secara lebih kontekstual. Diskusi yang berlangsung juga memperlihatkan perubahan pola pikir peserta terhadap cara menilai kondisi keuangan, dari yang semula bersifat kasat mata menjadi lebih sistematis dan berbasis perencanaan [10].

Dengan mengaitkan pembahasan pada contoh kehidupan di Desa Tanah Merah, materi pelatihan menjadi lebih mudah diterima dan diaplikasikan. kegiatan ini juga memperlihatkan pergeseran perilaku finansial peserta. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai menerapkan pencatatan sederhana dan menunjukkan minat untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Hasil ini sejalan dengan kajian empiris yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi finansial yang terstruktur mampu memperbaiki kebiasaan dan keputusan finansial individu secara berkelanjutan [11].

B. Praktik Pencatatan Keuangan Sederhana dan Penyusunan Anggaran

Pada sesi latihan, peserta diajak menggunakan buku kas harian sederhana untuk membiasakan diri mencatat uang yang masuk, uang yang keluar, dan sisa saldo sebagai alat minimum untuk membangun disiplin pencatatan. Pendekatan yang langsung praktik seperti ini membantu peserta, baik dalam konteks rumah tangga maupun usaha mikro lebih mudah memahami cara mengelola keuangan, merencanakan pengeluaran, dan mengambil keputusan finansial dengan lebih terukur [12].

Hasil utama sesi pengelolaan keuangan praktis adalah terbentuknya pemahaman peserta mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga serta kebutuhan pencatatan arus kas sederhana. Fasilitator menampilkan Format Pencatatan Arus Kas dan menjelaskan langkah pengisian kolom tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran, serta saldo sebagai alat kontrol minimum untuk memantau arus kas harian (Gambar 3). Setelah paparan singkat, peserta dipandu mengerjakan latihan berbasis contoh transaksi yang dekat dengan aktivitas sehari-hari, sehingga peserta tidak hanya mengerti konsep, tetapi mulai memahami langkah-langkah pencatatan yang benar dan konsisten



Gambar 3. Format Pencatatan Arus Kas

Keterlibatan peserta pada sesi pengelolaan keuangan praktis terlihat dari keseriusan peserta dalam menyimak arahan, mencatat poin-poin penting, serta mengikuti latihan pencatatan dan penyusunan anggaran yang diberikan fasilitator (Gambar 4). Situasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi telah bergerak ke tahap pemahaman aplikatif melalui latihan dan pendampingan, sehingga peserta mulai menghubungkan konsep pencatatan keuangan dengan kebutuhan pengelolaan keuangan sehari-hari



Gambar 4. Partisipasi Peserta pada Sesi Pengelolaan Keuangan

Temuan utama pada sesi ini menunjukkan bahwa tantangan peserta bukan pada ketiadaan kemauan belajar, melainkan pada kebiasaan finansial yang selama ini berjalan tanpa alat bantu pencatatan. Karena itu, penggunaan format buku kas dan latihan anggaran menjadi jembatan dari konsep ke praktik. Ketika peserta mulai menuliskan transaksi sederhana dan melihat saldo harian, diskusi berkembang menuju pemahaman baru: (1) uang masuk tidak selalu berarti “untung”; (2) pemisahan pos usaha dan rumah tangga membantu mengukur kinerja usaha; dan (3) anggaran membuat pengeluaran lebih terkendali. Artinya, sesi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi memunculkan kesadaran fungsional bahwa pencatatan dan anggaran adalah alat control bukan beban administratif.

C. Edukasi Perlindungan Konsumen dan Kewaspadaan terhadap Penipuan Finansial

Pada sesi perlindungan konsumen dan anti-penipuan, peserta dibimbing untuk mengenali ciri-ciri tawaran finansial

berisiko (misalnya janji keuntungan tidak wajar, desakan segera mentransfer dana, dan ketidakjelasan sumber izin), termasuk modus digital yang sering menyasar masyarakat melalui media sosial [13]. Untuk memudahkan pemahaman, fasilitator menggunakan infografis “Cerdas Investasi” sebagai media ringkas yang merangkum indikator utama penipuan keuangan, sehingga peserta memiliki acuan sederhana dalam mengidentifikasi “tanda bahaya” sebelum mengambil keputusan (Gambar 5).



Gambar 5. Infografis Ciri Penipuan Keuangan

Selanjutnya, proses pembelajaran dilanjutkan melalui diskusi kasus dan latihan menilai tawaran dengan prinsip kehati-hatian. Peserta diajak membedakan tawaran yang logis dan yang patut dicurigai dengan mengaitkan indikator pada infografis terhadap contoh situasi yang relevan dengan pengalaman mereka. Keterlibatan peserta dalam sesi ini terlihat dari intensitas tanya jawab dan diskusi kelompok, terutama saat peserta menguji alasan penolakan atau penundaan keputusan berdasarkan ciri-ciri yang telah dibahas (Gambar 6). Dengan pola ini, peserta dilatih mengubah cara berpikir dari reaktif menjadi lebih analitis, yaitu menilai tawaran berdasarkan indikator risiko, bukan semata testimonial atau ajakan; hal ini penting karena penipuan finansial kerap menyebar melalui relasi sosial dan media digital sehingga kemampuan memilah informasi menjadi bagian kunci perlindungan ekonomi rumah tangga.



Gambar 6. Diskusi Penipuan Keuangan

Penguatan materi melalui infografis dan diskusi kasus tersebut menjadi relevan karena literasi perlindungan

konsumen berperan sebagai rambu kehati-hatian saat warga menerima penawaran keuangan. Literasi perlindungan konsumen menjadi penting karena risiko kerugian finansial di tingkat desa tidak hanya berasal dari lemahnya pengelolaan uang, tetapi juga dari paparan informasi dan penawaran finansial yang tidak selalu dapat diverifikasi dengan mudah, sementara keputusan kerap diambil dalam kondisi informasi terbatas, tergiur keuntungan cepat, dan dipengaruhi relasi sosial [14].

Dengan latihan checklist, peserta dilatih mengubah cara berpikir dari reaktif menjadi analitis: menilai tawaran berdasarkan indikator risiko, bukan berdasarkan testimoni maupun ajakan. Ini penting untuk konteks desa karena penipuan finansial sering menyebar melalui jaringan sosial dan media digital; sehingga kemampuan memilah informasi menjadi bagian kunci dari perlindungan ekonomi rumah tangga.

D. Evaluasi Berbasis Interaksi dan Wawancara Singkat

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi proses, tanya jawab terstruktur di akhir sesi, serta wawancara singkat dengan sebagian peserta dan mitra desa. Evaluasi lapangan menunjukkan respons peserta cenderung positif, tampak dari keterlibatan aktif dalam diskusi, banyaknya pertanyaan yang muncul, serta kemampuan peserta menyelesaikan latihan format pencatatan secara bertahap. Wawancara singkat dengan sebagian peserta dan mitra mengindikasikan adanya komitmen perilaku awal, terutama pada rencana mulai mencatat transaksi harian dan membatasi penggunaan uang usaha untuk kebutuhan rumah tangga. Dokumentasi akhir kegiatan memperlihatkan keterlibatan fasilitator, mitra desa, dan peserta sebagai bukti partisipasi serta dukungan bersama terhadap pelaksanaan program (Gambar 7).



Gambar 7. Fasilitator dan Peserta Kegiatan Literasi Keuangan

Perlu diakui bahwa evaluasi yang dilakukan masih bersifat proses dan sesaat, sehingga belum dapat mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh benar-benar diterapkan dalam kehidupan finansial peserta setelah kegiatan berakhir. Keterbatasan ini sejalan dengan catatan dalam literatur bahwa intervensi edukasi keuangan tunggal tanpa tindak lanjut struktural rentan mengalami *fade-out effect* perubahan pemahaman yang terbentuk dalam satu sesi pelatihan cenderung tidak bertahan jika tidak diperkuat melalui praktik dan pendampingan berkelanjutan [15].

Temuan evaluasi ini sekaligus memberi arah yang tegas bagi keberlanjutan program: kegiatan lanjutan yang paling

dibutuhkan bukan penambahan materi teori, melainkan pendampingan praktik yang terstruktur dan koheren dengan aktivitas usaha nyata peserta. Merespons hal tersebut, tim PKM merancang program lanjutan yang secara langsung melanjutkan fondasi yang telah dibangun pada kegiatan ini, yaitu Pelatihan Literasi Pemasaran Lokal dan Digital Dasar bagi Pelaku Usaha Mikro Desa Tanah Merah. Program lanjutan ini dirancang untuk membantu peserta khususnya pelaku usaha mikro di sektor pertanian, peternakan, dan produk lokal agar mampu memperkenalkan produknya kepada pasar yang lebih luas melalui media sosial secara aman dan bertanggung jawab, sekaligus memperkuat kemampuan membedakan platform pemasaran yang sah dari modus penipuan berbasis jaringan digital. Dengan demikian, program lanjutan ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan kelanjutan yang koheren: dari penguatan pengelolaan keuangan internal menuju penguatan kapasitas pemasaran eksternal, yang keduanya merupakan dua sisi yang saling menopang keberlanjutan usaha mikro di tingkat desa.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Desa Tanah Merah mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan usaha-rumah tangga, serta edukasi perlindungan konsumen dan kewaspadaan terhadap penipuan finansial secara umum berjalan positif dan mendapat respons partisipatif dari peserta. Melalui pendekatan interaktif berbasis diskusi, studi kasus, dan latihan sederhana, program ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan di tingkat desa tidak hanya berfokus pada pengetahuan mengelola uang, tetapi juga pada pembentukan cara berpikir yang lebih kritis dan hati-hati dalam mengambil keputusan finansial sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk mendorong perilaku finansial yang lebih tertib, terarah, dan aman dapat dipahami sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan usaha mikro secara berkelanjutan dalam konteks desa. Disarankan ada pendampingan berkala bersama pemerintah desa agar praktik buku kas dan anggaran benar-benar menjadi kebiasaan, serta mengecek tawaran pinjaman/investasi agar terhindar dari penipuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Tanah Merah beserta perangkat desa dan tokoh masyarakat yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, termasuk penyediaan tempat dan dukungan koordinasi peserta. Terima kasih juga kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta kepada tim pelaksana yang mendukung kelancaran program.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. A. Kato *et al.*, "Pengenalan Investasi Emas Melalui Media Digital Pada pemuda di Desa Oeltuah," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 1669–1673, 2023, doi: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4877>.
- [2] Otoritas Jasa Keuangan, "Siaran Pers Suvei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," SP 82/DHMS/OJK/XI/2022 SIARAN, 2022. [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- [3] A. Reurink, "Financial Fraud : A Literature Review," Germany,

2016. doi: 10.1111/joes.12294.
- [4] Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. Jakarta: Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa keuangan, 2025.
- [5] F. Brilliantia and A. Kautsar, "Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan," *Kaji. Ekon. Keuang.*, vol. 4, no. 2, pp. 103–115, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.31685/kek.V4i2.541>.
- [6] C. V. Adam and U. T. Pariangu, "Penyuluhan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Di Desa Tana Merah Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang," *KHADIMUL UMMAH J. Soc. Dedication*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v4i1.5243>.
- [7] T. Hidayat, B. Oktaviano, and R. Baharuddin, "Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko," *J. Sci. Soc. Res.*, vol. 4307, no. June, pp. 441–452, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- [8] A. D. Pramusiwi *et al.*, "Upaya Penguatan Literasi Keuangan dan Budaya Sadar Pajak untuk Pengembangan Soft Skill Siswi di SMA Santa Maria Yogyakarta," *J. Atma Inovasia*, vol. 4, no. 6, pp. 291–297, 2024, doi: 10.24002/jai.v4i6.10068.
- [9] E. F. C. S. Budiyo, A. D. Pramusiwi, A. Adyantari, R. P. H. Sasmita, A. Mayasari, M. R. W. Aji, Y. M. Pratama, V. Y. Dharomesz, B. G. V. Pradana, and T. S. Putra, "Upaya penguatan literasi keuangan dan budaya sadar pajak untuk pengembangan soft skill siswi di SMA Santa Maria Yogyakarta
- [10] Y. F. Medho, M. A. Bidi, M. A. A. Lopes, and V. R. Pena, "Pelatihan Penyusunan Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Dalam Organisasi Masyarakat Di Desa Jawapogo Kecamatan," *J. ALTIFANI Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 5, pp. 636–644, 2025, doi: 10.59395/altifani.v5i5.781.
- [11] M. I. A and B. Y. Hakan Altun a, "Can financial literacy training improve financially responsible behavior? Experimental evidence from Turkish undergraduates," *Borsa Istanbul Rev.*, vol. 25, no. September, pp. 137–145, 2025, doi: 10.1016/j.bir.2025.08.004.
- [12] Fitriani, S. Ferazona, A. Suyono, R. E. Saputra, and B. Defriona, "Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah," *Amal Ilm. J. Pengabd. Kpd. Masy. e-ISSN*, vol. 5, no. 2, pp. 358–365, 2024, doi: 10.36709/amalilmiah.v5i2.184.
- [13] P. R. Silalahi, R. R. Syahputri, R. Prayoga, and A. Meianti, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat Agar Tidak Tertipu Investasi Bodong: Studi Kasus Binomo," *El-Mujtama J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 346–355, 2022, doi: 10.47467/elmutjama.v2i3.1901.
- [14] M. G. Malut, S. P. Baso, L. Melkiano, T. Dawu, and K. Wada, "Edukasi Keuangan Remaja di SMA Negeri 5 Kupang sebagai Upaya Mencegah Risiko Perilaku Finansial," vol. 4, no. 2, pp. 175–181, 2025, doi: 10.37905/ljpm.v4i2.33460.
- [15] P. Gerrans, "Undergraduate student financial education interventions: Medium term evidence of retention, decay, and confidence in financial literacy," *Pacific-Basin Financ. J.*, vol. 67, p. 101552, 2021, doi: 10.1016/j.pacfin.2021.101552.

**Agnes Susanti Indrawati,**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

**Alfonsus Rodriques Suninono**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

**Adiatrix Maria Irayanti Seran**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

**Joaquina Felicia Saru**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

**Yohana Fransiska Medho**

Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

PENULIS

**Maria Imakulata Pongge**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

**Kristina Wada Betu**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang